

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecerdasan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan saat ini. Kecerdasan keuangan adalah kecerdasan dalam mengelola aset pribadi. Menurut Widayati (2012) semakin banyaknya instrumen keuangan pasar modal, mengharuskan setiap individu untuk mengetahui dan paham akan setiap produknya. Hal ini berguna untuk pengambilan keputusan pengelolaan uang setiap individu. Baik itu untuk jangka panjang maupun untuk jangka pendek. Tentunya untuk mencapai kebebasan ekonomi/*economic freedom*, individu harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola uangnya di masa depan. Dengan perencanaan keuangan yang baik, mendorong perencanaan masa depan yang baik pula.

Definisi komprehensif tentang kebebasan ekonomi harus mencakup semua kebebasan dan hak produksi, distribusi, atau konsumsi barang dan jasa. Bentuk kebebasan ekonomi tertinggi harus memberikan hak mutlak kepemilikan properti; sepenuhnya menyadari kebebasan bergerak untuk tenaga kerja, modal, dan barang; dan tidak adanya koherensi atau batasan kebebasan ekonomi di luar batas yang diperlukan bagi warga negara untuk melindungi dan mempertahankan kebebasan itu sendiri. Menurut Miller dan Kim (2014) individu dalam masyarakat bebas ekonomi akan bebas dan berhak untuk bekerja, memproduksi, mengkonsumsi, dan

berinvestasi dengan cara apa pun yang mereka pilih berdasarkan peraturan hukum, dengan kebebasan mereka sekaligus dilindungi dan dihormati oleh negara.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stres, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian. Menurut Krishna *et al* (2007) memiliki literasi keuangan, merupakan hal berguna untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, dan berkualitas . Berdasarkan penelitian Lusardi dan Mitchell (2006) studi yang ada juga menunjukkan bahwa mereka yang kurang paham tentang keuangan cenderung tidak merencanakan pensiun dan mengumpulkan kekayaan. Menurut Van Rooij *et al* (2007) bahwa kurangnya pemahaman ekonomi dan keuangan adalah alasan untuk tidak berpartisipasi dalam kepemilikan saham.

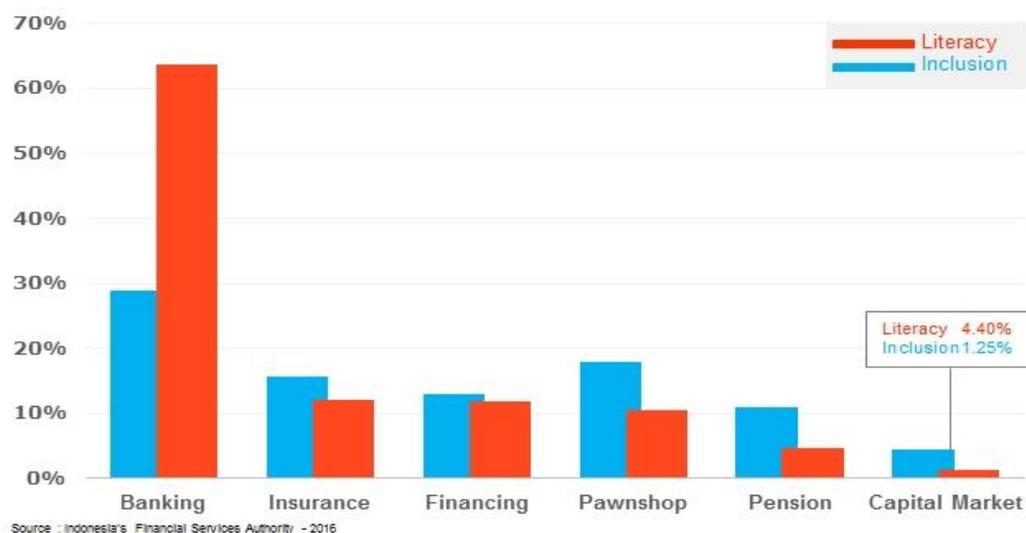
**Tabel I.1**  
**Pra penelitian**

Responden	130 mahasiswa
Literasi Keuangan	44% yang memahami
Pengetahuan Pasar Modal	46% yang memahami
Perempuan	48% yang menjawab dengan benar dari 84 perempuan
Laki – laki	48% menjawab dengan benar dari 46 laki – laki

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan pra penelitian terhadap responden 130 orang mahasiswa, didapatkan bahwa orang dengan pemahaman literasi keuangan dasar rata - rata 44%

yang memahaminya dan untuk literasi lanjutan berupa pertanyaan tentang pengetahuan pasar modal rata - rata 46% yang memahami. Dalam pra penelitian tersebut diketahui bahwa jumlah perempuan yang menjawab benar sebesar 48% dari 84 responden perempuan. Sedangkan jumlah laki-laki yang menjawab benar sebesar 48% dari 46 responden laki-laki.



Gambar : I.1 grafik survey nasional OJK mengenai literasi dan inklusi keuangan

Sumber : yuknabungsaham.idx.co.id diakses 29 Maret 2018 15:32

Berdasarkan survey nasional Otoritas Jasa Keuangan (2016) indeks literasi keuangan dan Inklusi Keuangan sektoral (2013-2016) hanya mengalami kenaikan sebesar 0,61%. Dari angka 3,79% ditahun 2013 menjadi 4,40% ditahun 2016 pada bidang Pasar Modal. Pemahaman literasi keuangan pada bagian *capital market* masih sangat rendah dan perbandingannya sangat jauh dengan literasi keuangan di sektoral perbankan. Dengan kata lain masih sedikit individu yang memahami literasi keuangan pada sektoral pasar modal. Saham, obligasi, waran, dan reksadana merupakan salah satu contoh dari instrumen pasar modal. Produk tersebut mempunyai karakteristik sendiri dan manfaat yang berbeda – beda. Oleh sebab itu

individu harus mampu untuk memahami instrumen tersebut dan memilih produk yang cocok untuk dirinya sendiri.

Menurut situs <https://www.bi.go.id> pengertian inklusi keuangan adalah suatu bentuk pendalaman layanan keuangan (*financial service deepening*) yang ditujukan kepada masyarakat *in the bottom of the pyramid* untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman (*keeping*), transfer, menabung maupun pinjaman dan asuransi. Hal ini dilakukan tidak saja menyediakan produk dengan cara yang sesuai tapi dikombinasikan dengan berbagai aspek.

Berdasarkan *press releases* dari situs [newsroom.mastercard.com](http://newsroom.mastercard.com) pada 2016, memberitakan bahwa negara Singapura mengungguli indeks melek keuangan di Asia Pasifik. Menurut indeks melek keuangan *MasterCard* Singapura berada di posisi puncak dengan poin 71 dari 17 negara Asia Pasifik yang disurvei oleh *MasterCard*. Sedangkan Indonesia berada pada peringkat 10 dengan poin 62 dari 17 negara. Indonesia masih kalah dengan negara Malaysia, Thailand, dan Singapura.

Menurut Lusardi and Mitchelli (2007) beberapa penelitian yang ada menunjukkan bahwa buta huruf keuangan tersebar luas dan individu tidak memiliki pengetahuan tentang prinsip ekonomi paling dasar. Hal ini memiliki dampak untuk penghematan, perencanaan pensiun, hipotek, dan keputusan lainnya. Banyak rumah tangga yang tidak terbiasa dengan konsep ekonomi paling dasar yang dibutuhkan untuk membuat keputusan penghematan dan investasi yang masuk akal.

Universitas Negeri Jakarta yang merupakan perguruan tinggi negeri yang terdapat di kota Jakarta dengan latar belakang mahasiswanya yang beragam. Yang terdiri dari delapan fakultas, dengan fakultas terbaru adalah fakultas psikologi. Dengan jenjang pendidikan mulai D3 sampai S3. Menjadikannya universitas yang cukup berpengaruh, dengan motto *Building future leader*. Yaitu semangat membangun dan menciptakan lulusan yang berkualitas. Mahasiswa sebagai sumber daya terdidik dan terpelajar seharusnya memiliki literasi dalam penggunaan dana.

Hal ini yang mendorong penelitian untuk meneliti tingkat literasi keuangan dan juga pengetahuan dalam pasar modal. Topik ini masih belum mendapatkan perhatian yang luas dan masih sedikit yang menelitinya. Topik ini menarik untuk dan juga untuk mengetahui sejauh mana kemampuan individu dalam mengelola keuangannya dan juga mengetahui tentang instrumen pasar modal. Berdasarkan alasan tersebut dan bukti-bukti dari penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang dipilih adalah “Literasi Keuangan dan Pengetahuan Pasar Modal Studi Kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta” dengan responden mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan di identifikasikan atau yang akan dijelaskan, yaitu tingkat literasi keuangan dan pengetahuan dalam pasar modal. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan pasar modal mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta ?
3. Apakah ada perbedaan literasi keuangan dari segi jenis kelamin, tahun angkatan mahasiswa, mata kuliah manajemen keuangan lanjutan dan pilihan ilmu (pendidikan dan nonpendidikan) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis secara deskriptif tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk menganalisis secara deskriptif tingkat pengetahuan pasar modal mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara jenis kelamin, tahun masuk mahasiswa, pilihan ilmu (pendidikan dan nonpendidikan) dan mata kuliah manajemen keuangan lanjutan terhadap literasi keuangan dan pengetahuan pasar modal.

4. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pengaruh antara jenis kelamin, dan pilihan ilmu pada angkatan 2014 - 2017

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan tambahan literatur bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan, serta menambah wawasan bahwa melek keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Sehingga diharapkan masyarakat dapat lebih giat lagi untuk mengetahui lebih dalam bidang keuangan.

##### 2. Manfaat Praktis

2.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ukuran komprehensif tentang literasi keuangan dan juga memberikan gambaran tentang pengetahuan pasar modal.

2.2 Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan studi tentang pilihan dalam berinvestasi.

2.3 Penelitian ini diharapkan sebagai penunjang data untuk keperluan hal lainnya, seperti media pembelajaran.